

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.

Sebelum menjabarkan tentang analisis data dalam bentuk perhitungan menggunakan SPSS, penulis membuat hipotesis sebagaimana yang telah ada pada pokok pembahasan pada BAB awal. Hipotesa penulis sebagai berikut :

- a. H_a : menyatakan menonton adegan mesra sinetron GGS berpengaruh terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa
- b. H_o : menyatakan menonton adegan mesra sinetron GGS tidak berpengaruh terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa

Untuk mengetahui pengaruh menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa, maka penulis akan menyajikan olahan data dari hasil penyebaran angket antara variable (x) dan variable (y), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabulasi Data Penelitian

Subjek	Adegan Mesra	Perilaku komunikasi berpacran
1	28	16

2	32	20
3	24	14
4	34	18
5	26	18
6	22	21
7	28	16
8	25	19
9	27	20
10	31	27
11	34	19
12	30	15
13	33	22
14	21	19
15	18	21
16	37	13
17	26	26
18	33	18
19	26	19
20	33	19
21	32	16
22	29	25
23	31	16

24	35	20
25	37	18
26	25	21
27	36	18
28	33	23
29	32	18
30	28	14
31	20	16
32	32	19
33	28	19
34	31	21
35	30	18
36	34	23
37	29	19
38	22	18
39	32	19
40	29	21
41	30	19
42	20	15
43	24	18
44	25	17
45	29	19

46	31	19
47	26	19
48	23	15
49	34	19
50	18	21

Dalam hal ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus product moment dan telah dikemukakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa. Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus product moment dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Sciene (SPSS)* versi 16,0 *for windows*.

Berdasarkan *output* SPSS, pengaruh menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Analisis Product Moment

	Mean	Std. Deviation	N
adega_mesra	28.66	4.906	50
perilaku_komunikasi	18.86	2.886	50

		adega_mesra	perilaku_remaja
adega_mesra	Pearson Correlation	1	.053
	Sig. (2-tailed)		.716
	N	50	50
perilaku_remaja	Pearson Correlation	.053	1
	Sig. (2-tailed)	.716	
	N	50	50

Intrepretasi output spss :

- a. Pada tabel correlation diperoleh harga koefisien sebesar 0,053 dengan signifikan sebesar 0,716
- b. Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (galat/p) – 0,05 atau 5%.
- c. Koefisien korelasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel yaitu 0,053 dengan signifikansi 0,716. Karena signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku berpacaran siswa.
- d. Hasil analisis korelasi product moment tersebut signifikan, maka perlu dibandingkan dengan r tabel
- e. Jika r hitung kepercayaannya 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,053. Ternyata r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,053 < 0,284$), sehingga h_0 diterima dan h_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku berpacaran siswa.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil analisis product moment secara signifikan, maka peneliti menggunakan langkah – langkah uji signifikansi korelasi sederhana (uji-t) sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh secara signifikan antara menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa.

H_a : ada pengaruh secara signifikan antara menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa yang signifikansi, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar). Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko yang benar sebanyak – banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05% adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan t hitung rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4. Menentukan r tabel

Tabel distribusi T dicari pada $\alpha : 5\% : 2 : 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ atau $50 - 2 = 48$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,021.

5. Criteria pengujian

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ 0,05

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ 0,05

Berdasarkan probabilitas :

H_0 diterima jika $P \text{ value} > 0,05$

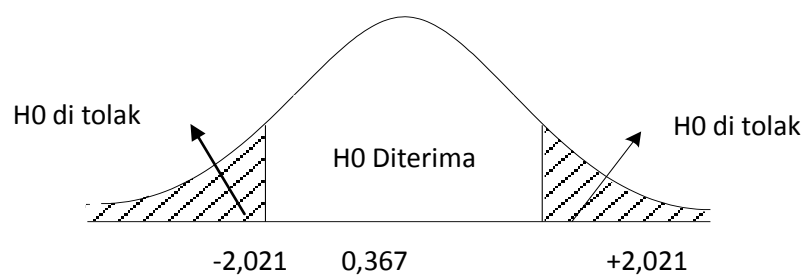
H_0 ditolak jika $p \text{ value} < 0,05$

6. Membandikan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

Nilai t hitung dengan t tabel dan probabilitas

Nilai hitung $> t$ tabel yaitu $0,367 < 2,021$ dan $p \text{ value } 0,716 > 0,005$, maka h_0 diterima.

7. Gambar



Kesimpulan

Oleh karena nilai T Hitung $> T$ tabel ($0,367 < 2,021$) maka h_0 diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh secara signifikansi antara

menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa di MTS Darul Ulum Waru.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel perilaku komunikasi remaja (Y) lebih besar dari 0,284 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,707. Sementara itu uji reliabilitas untuk variabel adegan mesra sinetron GGS (X) menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel adegan mesra sinetron GGS (X) lebih besar dari 0,284 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,849.
2. Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai *r* hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,284 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel sebesar 0,05. Pada variabel menonton adegan mesra sinetron GGS (X) terdapat 14 item pernyataan yang dikatakan valid, sedangkan untuk variabel perilaku komunikasi berpacaran siswa (Y) terdapat 11 item pernyataan yang dikatakan valid.

3. Dalam analisis data ini, diperoleh jawaban bahwa menonton adegan mesra sinetron GGS tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa MTS Darul Ulum Waru. Dimana, hasil hipotesis nihil diterima dan terbukti setelah menghitung menggunakan rumus product moment dan telah diketahui juga hasil pengaruhnya secara signifikan melalui uji-t.

Berdasarkan hasil koefisien korelasinya yaitu 0,053. Maka tidak terdapat pengaruh antara menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku komunikasi siswa MTS Darul Ulum Waru.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interpretasinya, langkah selanjutnya memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , menggunakan interpretasi product moment. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r adalah 0,053.

Tabel 4.3
Tabel Interpretasi

Besarnya r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,399	Lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,899	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,000	Sangat kuat atau tinggi

Dalam perhitungan melalui product moment yang memperoleh hasil 0,053, maka dapat menjawab rumusan masalah bahwa menonton adegan mesra sinetron GGS terhadap perilaku komunikasi berpacaran siswa tidak memiliki pengaruh yang kuat.

C. Relevansi Dengan Ilmu – Ilmu Agama Islam

Sebagaimana kita tahu bahwa Televisi mempunyai pengaruh yang besar dalam merubah perilaku dan persepsi seseorang. sehingga sejak dulu televisi selalu digunakan untuk memberikan informasi dan pendidikan untuk penonton. Namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa pada zaman serba modern ini media sudah menjadi ajang mencari untung yang sebesar – besarnya bagi pemilik media. sadar atau tidak sadar, televisi juga telah mempunyai andil yang besar dalam penyebaran kekufuran bid'ah, khurofat dan kemaksiatan di tengah – tengah umat. Dan betapa banyak pula kaum muslimin yang hilang rasa malunya karena mengikuti tren mode-mode pakaian para bintang film yang ada di Televisi. Betapa banyak pula kita jumpai anak-anak kaum muslimin yang menjadi anak-anak durhaka kepada para orang tuanya, durhaka dengan mengabaikan perintah-perintahnya karena sedang asyik menonton televisi dan tidak mau diganggu. Sehingga tatkala orang tuanya menyuruhnya untuk mengerjakan sesuatu, justru raut muka cuet, wajah sinis sampai ucapan-ucapan kotor dari mulut-mulut mereka tertuju kepada orang tua mereka.

Dan acara – acara yang ditayangkan di televisi ini juga mempunyai andil besar dalam mengajarkan kepada para permirsanya untuk melakukan pergaulan bebas dengan lawan jenis. Padahal di dalam agama islam yang *hanif* mengajarkan kepada para pemeluknya untuk menundukkan pandangan guna menjaga kesucian mereka. Allah berfirman :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.” (QS. An-Nur: 30¹)

Akan tetapi, justru Televisi menampilkan gambar serta adegan-adegan menjijikkan dalam sinetron-sinetron yang ditayangkan. Para perempuan yang bersolek, membuka rambut, betis serta membuka sesuatu yang tidak pantas untuk dibuka di depan umum sungguh merupakan fenomena yang dianggap biasa dalam tayangan televisi yang hal ini dapat membuat para lelaki terkapar tidak berdaya karenanya. Bagaimana mereka bisa menundukkan pandangannya apabila di dalam rumahnya masih bercokol makhluk yang bernama televisi ini? Televisipun mengajarkan kepada para pemuda dan pemudi Islam tentang bagaimana *trik* berpacaran, *trik* berkencan serta mengajarkan para suami atau istri untuk berselingkuh!

Televisi juga menjadi tersangka dalam penyebaran budaya *ikhtilat* (campur baur) di masyarakat, sehingga terbukalah kesempatan bagi orang-

¹ Arif Fakhruddin, *AlQuran Tafsir Per Kata “ALHIDAYAH”* (Tangerang: Kalim.), Hlm. 354

orang yang di dalam hatinya ada penyakit untuk pegang ini dan pegang itu, lirik sana dan lirik sini serta perbuatan-perbuatan lain untuk memuaskan hawa nafsunya. Hendaknya orang yang di dalam hatinya masih ada keimanan untuk menjaga mata, telinga serta anggota-anggota badannya dari melakukan perbuatan-perbuatan kemaksiatan baik di saat ada orang yang melihat maupun tidak ada orang yang melihat. *Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.*